



2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 75-84

ISSN: 2655-1772



HUBUNGAN *LEADERSHIP SKILL* GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMPN 1 RANCABUNGUR

Dede Sukmana, Hidayah Baisa

SDITA El Ma'mur Bogor

E-mail: Dedesukmana294@gmail.com, hidayah@fai.uika-bogor.ac.id

Abstrak

Artikel ini mengkaji tentang hubungan antara *Leadership* Guru PAI dengan Kecerdasan siswa di SMPN 1 Rancabungur Bogor. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *leadership skill* Guru PAI di sekolah tersebut, Kecerdasan spiritual siswa, dan apakah ada hubungan positif antara *leadership skill* Guru PAI dengan kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling dengan jumlah 45 responden. Pengumpulan data menggunakan metode kuisioner, dan analisis data menggunakan analisis kolerasi product moment pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan sebesar 0,338. Angka indeks kolerasi yang diperoleh positif, yang berada diantara 0,20-1,00. Maka dapat dikatakan bahwa antara *leadership skill* Guru PAI dengan kecerdasan spiritual siswa terdapat hubungan yang lemah. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *leadership Skill* Guru Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan siswa di SMPN 1 Rancabungurn Kabupaten Bogor.

Kata Kunci: *Leadership*, Guru Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Spiritual.

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang tingkah laku remaja semakin tidak terkendali mereka melakukan aktifitas yang kadang tidak sesuai dengan umur mereka bahkan sering pula menjurus pada sesuatu yang negatif, seperti merokok, *vandalism*, tawuran, bahkan narkoba dan seks bebas. Semua hal negatif tersebut terjadi karena kurangnya kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh remaja pada zaman sekarang ini, mereka mencoba semua hal yang mereka belum pernah lakukan dalam rangka mencari jati diri tanpa berfikir mana yang baik dan buruk bagi diri mereka. Fenomena seperti ini tidak boleh dibiarkan terus menerus dan harus segera dilakukan tindakan untuk minimal mengurangnya. Agar fenomena seperti ini tidak berlanjut maka dibutuhkan sepak terjang seorang pendidik yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dalam hal ini penulis mengkhususkan Guru Pendidikan Agama Islam. Menurut PERMENAG No. 16 tahun 2010, bahwa seorang guru pendidikan agama islam harus mempunyai lima kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan (PERMENAG, 2010). Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi motivator, fasilitator, tauladan, bahkan menjadi BK bagi semua masyarakat sekolah terutama peserta didik agar perilaku mereka tidak menyimpang. Guru Pendidikan Agama Islam Harus mampu memberikan motivasi yang bisa membangkitkan kecerdasan spiritual peserta didik, agar mereka mampu mengenali diri mereka sendiriselingga mereka mampu memahami diri sendiri, mampu berfikir positif, bijaksana, dan tidak mengambil sebuah keputusan yang bias merugikan diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelegensi dan kecerdasan emosi secara efektif (Ary Ginanjar, 2000). Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi manusia yang membuat seseorang mampu menentukan sesuatu solusi dari masalah dengan tepat.

Menurut Hidayah Baisa, guru adalah profesi, tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Untuk menjalankan tugas ini, selain guru dituntut memiliki kompetensi, guru juga sebaiknya dilandasi rasa senang terhadap profesinya. (Baisa, 2013). Allah swt berfirman dalam QS. Al 'An'am ayat 135. Yang artinya "*Katakanlah, hai*

kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula), kelak kamu akan mengetahui, siapakah diantara kita yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini". Lalu di dalam QS. An Nahl : 125 yang artinya “*Serulah manusia kepada jalan Tuhan Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan Mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*”. Guru dalam pendidikan islam adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaanya, mampu mandiri dalam tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah swt, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu baru (Mujib, 2010), dengan kata lain Guru Pendidikan Agama Islam yaitu seorang yang mempunyai tugas mendidik membimbing, mengajak, dan meluruskan peserta didik didalam menjalankan setiap aktivitas sehari-hari agar “selalu” dalam koridor Islam, yaitu “tidak pernah” meninggalkan Al Quran dan As Sunnah baik itu yang berhubungan dengan sesama manusia, maupun hubungan dengan Allah swt. kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar orang yang dipimpinnya mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Syamsul, 2012), menurut Thoha yang dikutip dalam buku Hamdani Dimyati kepemimpinan adalah kegiatan dimana orang dapat mempengaruhi orang lain supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Dimyati. 2014). Ary GinanjarAgustian mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik, serta berprinsip hanya karena Allah.(Ary Ginanjar, 2001), Pada dasarnya kecerdasan spiritual tidak mesti “selalu” berhubungan dengan agama. Bagi sebagian orang SQ mungkin menemukan cara pengungkapan melalui agama formal, padahal seseorang yang memiliki kadar keagamaan yang baik belum tentu memiliki kecerdasan spiritual yang baik pula. Banyak orang yang humanis dan atheis yang ternyata memiliki kadar SQ yang baik dan tinggi, namun apabila kadar keagamaan yang baik dan digabungkan

dengan kadar SQ yang baik pula, maka orang tersebut dijamin akan menemukan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Karena dengan memiliki dua bagian tersebut manusia akan “selalu” senantiasa memiliki hubungan yang baik dengan sesama makhluk, dan juga hubungan yang baik dengan sang Pencipta Allah Rabbul ‘aalamiin. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu: Sel saraf otak, menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan WEG (Magneto – Encephalo – Graphy) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual, selanjutnya yaitu titik Tuhan/God spot, yaitu bagian otak yang disebut lobus temporal, hal ini akan meningkat apabila mendapatkan nasihat spiritual yang menyentuh. (Zohar & Marshal, 2007). Kecerdasan spiritual ini sangat penting karena memiliki fungsi yaitu : sebagai penyeimbang IQ dan EQ, membantu pengambilan keputusan agar lebih bijaksana, membantu mengarahkan kehidupan siswa agar lebih bermakna, dan membantu siswa lebih dekat dengan Tuhan Nya. (Ary Ginanjar, 2001). Adapun ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang baik menurut Danah Zohar dan Ian Marshal yaitu sebagai berikut: 1) mengenali motif diri yang paling dalam, dengan kata lain seseorang dikatakan memiliki kecerdasan spiritual yang baik bila sudah memahami keinginan dirinya sendiri. 2) kesadaran diri yang tinggi, yaitu siswa mampu melakukan hal-hal yang baik bagi dirinya dan lingkungan tanpa adanya paksaan dari orang lain. 3) kemampuan memanfaatkan dan mengatasi kesulitan, siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik tidak akan menyerah bila dirinya menemui kesulitan dalam hidupnya, dirinya justru akan dengan senang hati menghadapi masalah tersebut hingga tuntas dan akan mengambil hikmah dan manfaat dari masalah tersebut. 4) berani memberikan ide/pendapat pada khalayak ramai, tidak pernah takut pendapatnya tidak didengar orang lain adalah ciri-ciri siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik dirinya selalu mempunyai ide/pendapat untuk memecahkan sebuah permasalahan. 5) keengganan melakukan kerusakan, atau lebih tepatnya siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik selalu menjaga, memelihara, yang dimilikinya dan dimiliki oleh orang lain. 6) bijaksana, kecerdasan spiritual membuat siswa bijak dalam menentukan sebuah pilihan

dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang menyangkut dirinya maupun orang banyak. 7) adil, siswayang memiliki kecerdasan spiritual yang baik cenderung tidak memihak siapapun dalam membantu, tidak pilih kasih, dan menyesuaikan dalam menyelesaikan suatu permasalahan, selain itu siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik tidak akan memilih teman dalam bergaul. (Zohar & Marshal, 2007). Adapun rumusan penelitian ini adalah :keadaan *leadership skill* Guru PAI di SMPN 1 Rancabungue, *leadership Skill* Guru PAI dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Rancabungur, siswa di SMPN 1 Rancabungur memilki kecerdasan spiritual yang baik. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana *leadership Skill* seorang Guru Pendidikan Agama Islam didalam memimpin, mendidik, mengajarkan dan memberikan motivasi pada peserta didiknya agar mampu memiliki kecerdasan spiritual yang baik di SMP Negeri 1 Rancabungur.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan atau menjelaskan suatu yang masalah yang hasilnya dapat digenerelasikan. Penelitian ini dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan angka (numerikal) dari hasil observasi dengan maksud untuk menjelaskan fenomena dari observasi. Penggunaan angka dalam penelitian kuantitatif dapat digunakan pula data-data jenis kelamin, tingkat pendidikan, persepsi, motivasi dan lain sebagainya. Untuk mengkuantifikasikan data-data kualitatif tersebut dengan menggunakan skala pengukuran.

Jenis penelitian ini menggunakan metode survei yakni dengan menyebarkan angket (kuesioner) sehingga sumber data primer didapatkan dari jawaban responden langsung dalam menjawab angket. Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Rancabungur ini hanya mengambil data siswa sebagai sampel yang berjumlah 45 siswa/I dari Jumlah keseluruhan populasi kelas VIII sebanyak 317 siswa/I. Adapun teknis analisis data menggunakan proses penyederhanaan

kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan dengan menggunakan rumus prosentase yaitu:

$$p = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu.

P = angka persentase.

Setelah menyederhanakan data maka dilakukan beberapa pengujian data diantaranya; uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat maka penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* atau juga bisa menggunakan analisis bivariat dengan bantuan SPSS 21.

Untuk mengukur tingkat kehandalan suatu penelitian serta untuk menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dilakukan maka dilakukan pengujian validitas menggunakan bantuan SPSS 21 dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden dengan hasil keseluruhan pernyataan pada variabel X mulai dari nomor 1 sampai 15 dinyatakan valid karena $> 0,3$, sedangkan jumlah item yang tidak valid berjumlah 2 yaitu item no 6&12, karena Nilai item $< 0,3$. Sedangkan hasil dari uji validitas terhadap keseluruhan pernyataan pada variabel Y mulai dari nomor 1 sampai 15 dinyatakan valid karena Nilai item $> 0,3$. Kecuali butir pernyataan nomor 10 yang tidak valid dengan Nilai item $< 0,3$. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas dengan sampel sebanyak 45 responden pada hasil uji coba menunjukkan nilai Cronbach Alpha terhadap variabel X sebesar 0,788. Artinya jika $(\alpha) > 0,6$ dapat dikatakan bahwa instrumen yang telah di uji coba ini bersifat reliabel. Sedangkan Cronbach Alpha pada variabel Y sebesar 0,705. Artinya jika $(\alpha) > 0,6$ dapat dikatakan bahwa instrumen yang telah di uji coba ini bersifat reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Leadership skill seorang guru sangat penting bagi kesuksesan siswa terlebih guru pendidikan agama Islam, karena selain membantu kesuksesan siswa dalam hal dunia, guru PAI juga harus memastikan peserta didiknya memiliki bekal untuk kesuksesan diakhirat kelak. Bila seorang guru PAI kurang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik maka siswa yang diajarnya akan menjadi tak terarah, bertindak semaunya, melanggar aturan, dan yang pasti akan merugikan bagi siswa tersebut dan tentunya orang lain yang ada disekitarnya, dengan kata lain guru PAI adalah komponen yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan siswa. Sedangkan kecerdasan yaitu kecerdasan yang membuat siswa akan lebih bijaksana, adil, dan tidak sembarangan dalam melakukan atau menentukan sesuatu dalam hidupnya. Siswa yang baik dalam spiritualnya tentu akan memikirkan kebaikan untuk dirinya dan orang lain, mampu menghadapi masalah, dan tidak akan pernah memilih kawan dalam bergaul. Selain itu kecerdasan spiritual akan sangat menentukan siswa tersebut sukses atau tidaknya dalam hidup, karena kecerdasan ini mengharuskan individu mengenali dan memahami dirinya sendiri, apa yang baik dan apa yang buruk bagi dirinya mampu memahami apa yang mereka miliki, kekurangan atau kelebihan dirinya.

Hasil penelitian ini diperoleh dari proses penyebaran angket, yaitu dengan cara menyebarkan secara langsung kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rancabungur, agar mendapatkan data yang relevan dengan jumlah sampel 45 siswa dari seluruh populasi 317 siswa. Dengan menggunakan model skala likert prosentase jawaban dari setiap item yang kemudian diberi skor dan dijumlahkan. Untuk Variabel X jawaban selalu diberi skor 4 dengan kategori “selalu” untuk jawaban sering diberi skor 3 dengan kategori “sering” untuk jawaban kadang-kadang diberi skor 2 dengan kategori “kadang-kadang” dan untuk jawaban tidak pernah diberi skor 1 dengan kategori “tidak pernah”. Sedangkan sebaliknya, untuk pernyataan yang bersifat negatif jawaban selalu diberi skor 1, untuk jawaban sering diberi skor 2, untuk jawaban kadang-kadang diberi skor 3, untuk jawaban tidak pernah diberi skor 4.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Jawaban Variabel X

Nomor Pernyataan	Skor Jawaban							
	Selalu (4)		Sering (3)		Kadang-Kadang (2)		Tidak Pernah (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Jumlah	279	620	114	254	92	205	190	421
Rata-rata	19	41	8	17	6	14	13	28

Berdasarkan hasil rekapitulasi data dari tabel di atas bahwa pernyataan variabel X terkait *leadership skill* Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rancabungur dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata prosentase yaitu: alternatif jawaban skor 4 dengan rata-rata 41%, alternatif jawaban skor 3 dengan rata-rata 17%, alternatif jawaban skor 2 dengan rata-rata 14%, alternatif jawaban skor 1 dengan rata-rata 28%. Dengan demikian, maka prosentase yang paling tinggi yaitu responden dengan alternatif jawaban skor 4 dengan rata-rata sebesar 41%. yang berarti *leadership skill* Guru PAI di SMPN 1 Rancabungur dalam kategori belum baik.

Untuk variabel Y jawaban sangat setuju diberi skor 4 dengan kategori “sangat setuju”, untuk jawaban setuju diberi skor 3 dengan kategori “setuju”, untuk jawaban kurang setuju diberi skor 2 dengan kategori “kurang setuju, untuk jawaban tidak setuju diberi skor 1 dengan kategori “tidak setuju”, Sedangkan sebaliknya, untuk pernyataan yang bersifat negatif jawaban sangat setuju diberi skor 1, untuk jawaban setuju diberi skor 2, untuk jawaban kurang setuju diberi skor 3, untuk jawaban tidak setuju diberi skor 4.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Jawaban Variabel Y

Nomor Pernyataan	Skor Jawaban							
	Sangat setuju (4)		Setuju (3)		Kurang setuju (2)		Tidak setuju (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Jumlah	344	765	214	471	42	93	75	166
Rata-rata	23	51	15	31	3	6	5	11

Berdasarkan hasil rekapitulasi data dari tabel di atas bahwa pernyataan variabel Y terkait Kecerdasan Spiritual siswa di SMPN 1 Rancabungur dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata prosentase yaitu: alternatif jawaban skor 4 dengan rata-rata 51%, alternatif jawaban skor 3 dengan rata-rata 31%, alternatif jawaban skor 2 dengan rata-rata 6%, alternatif jawaban skor 1 dengan rata-rata 11%. Dengan demikian, maka prosentase yang paling tinggi yaitu responden dengan alternatif jawaban skor 4 dengan rata-rata sebesar 51%, yang berarti nilai karakter siswa di SMPN 1 Rancabungur belum baik.

Langkah selanjutnya yaitu mencari korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus teknik analisis yang digunakan ialah dengan menggunakan rumus *product moment*, atau bisa juga dengan menggunakan bantuan SPSS 21 sehingga diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,338. Pada nilai interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "*r*" *product moment*, angka 0,338 terletak pada indeks 0,20-1,00. Maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y dengan kategori lemah.

Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang telah diajukan maka terlebih dahulu perlu mencari derajat bebas (db) atau *degrees of freedom* (df) yang rumusnya $df = N - nr = 45 - 2 = 43$. Dengan df sebesar 43 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,293. Dengan demikian r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwasannya terdapat korelasi yang positif atau signifikan antara variabel independen (*leadership skill* Guru Pendidikan Agama Islam) dengan variabel dependen (kecerdasan spiritual siswa) di SMP Negeri 1 Rancabungur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyebaran angket mengenai korelasi *leadership skill* Guru Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Rancabungur maka diperoleh hasil belum baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai

Skor tertinggi yaitu alternatif jawaban dengan skor 4 sebesar 41% pada hubungan *leadership skill* Guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan untuk kecerdasan spiritual siswa dari mayoritas alternatif jawaban yang mendapatkan skor tertinggi adalah skor 4 sebesar 51%. Dalam melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai r_{xy} yaitu 0,338 atau $0,338 \geq \alpha = 0,05$ yang terletak di antara 0,20-1,00, maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y dengan hubungan yang lemah. Dengan kemudian melihat nilai df sebesar 43 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,293. Maka r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikan 5% Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. *Emosional Spiritual Quotient (the ESQ way 165)*, Jakarta: PT ArgaTilanta, 2000.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Emotional Spiritual Quetient*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, Jakarta: PT. Arga, 2003.
- Aji, A.M. "*Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam*," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Arifin, Syamsul. *Leadership (Ilmu dan Seni Kepemimpinan)*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Hidayah, Baisa. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Profesi Keguruan dengan Minat Siswa Menjadi Guru*, Jurnal Fikrah 2013.
- Mujib, Abdul; & Mudzakkir, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "*Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia*," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian. *Kecerdasan Spiritual (SQ)*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007.